

PENGARUH SEMINAR *ONLINE* TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT AWAM DI ERA PANDEMIK COVID-19

M. Fadilah¹, Pariyana², M. Susanty³, N.I. Samsir⁴, Y. Trisa⁴, R. A. Syakurah^{5*}

¹Konsil Kedokteran Indonesia, Indonesia

²Bagian IKM-IKK Fakultas Kesehatan Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

³Dinas Kesehatan Kota Palembang

⁴Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

⁵Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya
Jl. Palembang Prabumulih KM. 32, Indralaya Indah Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

*Corresponding author: rizma.syakurah@gmail.com

ABSTRAK: Indonesia berjuang melawan Covid-19 dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (*lockdown*) menjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bersifat lokal sesuai tingkat keparahan. Seminar online dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Seminar *Online* memberikan pengetahuan masyarakat terkait penularan dan cara pencegahan covid.19 Penelitian ini dilakukan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi ekperimental pre and post test design* dengan membandingkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah observasi. Pada penelitian ini didapatkan 65 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil analisis univariat mengenai karakteristik responden didapatkan distribusi berdasarkan usia terbanyak ditemukan pada kelompok usia yaitu 22-31 tahun yaitu 26 responden (40,0%), distribusi berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 47 orang (72,3%), sebagian besar pekerjaan responden adalah karyawan masing-masing sebanyak 25 orang (38,5%), sebagian besar pendidikan responden berpendidikan SMA sebanyak 47 (72,3%). Ditemukan tingkat pengetahuan baik responden tentang Covid-19 meningkat dari 90,8% menjadi 96,9%. Pada analisis komparasi menunjukkan perubahan signifikan terhadap pengetahuan tentang Covid-19 setelah mengikuti seminar online, yaitu $p=0,001$ dan $p=0,001$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seminar *online* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat awam tentang Covid-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, Masyarakat Awam, Covid-19, Seminar Online

ABSTRACT: Indonesia is fighting Covid-19 by modifying its regional quarantine policy (*lockdown*) into a large-scale social restriction (PSBB) that is localized according to the severity of the province, district, or city. The role of the mass media as a health promotion becomes increasingly important because it affects the behavior of society. Online Seminar can be given transmission and prevention covid-19 virus. Therefore, this study was conducted to assess public knowledge of the Covid-19 pandemic. This study uses quasi experimental research design pre and post test design by comparing respondents' knowledge before and after observation. In this study, 65 respondents were found to meet the criteria of inclusion and exclusion. The results of the univariate analysis of the characteristics of the respondents obtained distribution based on age is found in the age group of 22-31 years that is 26 respondents (40.0%), the distribution based on gender is 47 women (72.3%), a large number of jobs the respondents are 25 employees each (38.5%), most of the respondents' education is high school education as many as 47 (72.3%). It was found that respondents' level of good knowledge about Covid-19 increased from 90.8% to 96.9%. The comparison analysis showed significant changes in the knowledge of Covid-19 after attending online seminars, namely $p = 0.001$ and $p = 0.001$. Thus, it can be concluded that online seminars have a significant influence on changes in public knowledge of Covid-19.

Keywords: Online Seminar, Knowledge, Public Community, Covid-19

PENDAHULUAN

Berbagai macam kasus epidemi di dunia telah dianggap serius memengaruhi kesehatan masyarakat secara global, Covid-19 telah menyebar ke lebih dari 114 negara dan secara resmi ditetapkan sebagai pandemik oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Indonesia berjuang melawan Covid-19 dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (*lockdown*) menjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bersifat lokal sesuai tingkat keparahan di wilayah provinsi, kabupaten, atau kota (Apresian, S. R. 2020)

Selama masa krisis seperti ini, pemerintah dituntut untuk membuat kebijakan strategis dalam menanggapi wabah Covid-19. Melakukan *physical distancing* serta *lockdown* merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan guna mencegah penyebaran wabah Covid-19. Pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak 10 April 2020 dapat menurunkan angka penularan di seluruh wilayah Indonesia (Apresian, S. R. 2020)

Dimana diperlukan komunikasi media massa untuk mengedukasi masyarakat dalam hal ini adalah media sosial, merupakan komponen mendasar dari banyak strategi promosi kesehatan yang dirancang untuk mengubah perilaku risiko kesehatan. Promosi Kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Media sosial dapat memengaruhi perilaku individu sekaligus mengedukasi dan memberikan informasi tentang *new normal* pada era pandemik ini (Sampurno et al 2020)

Peran media massa sebagai suatu promosi kesehatan menjadi semakin penting karena mempengaruhi perilaku masyarakat. Perilaku kesehatan adalah proses respons individu terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Perilaku kesehatan dijelaskan lebih lanjut mencakup perilaku pemeliharaan kesehatan, perilaku pencarian dan penggunaan sistem/fasilitas kesehatan dan perilaku kesehatan lingkungan. Dimana media masa memainkan peran penting dalam mengedukasi dan mempengaruhi perilaku masyarakat (Kemenkes,2016).

Promosi Kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Promosi kesehatan, seperti penyuluhan kesehatan tak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan

tersebut sampai memahaminya sehingga mampu memutuskan untuk mengadopsinya ke perilaku yang positif (Kemenkes RI,2011).

Walaupun pemerintah dan media sudah melakukan banyak cara untuk memberikan informasi dan edukasi pada masyarakat seperti siaran melalui TV, *official website*, media sosial, video edukasi, poster dan media cetak lainnya, namun kasus di Indonesia semakin hari semakin meningkat (Apresian, S. R. 2020), (Sampurno et al 2020). Namun belum ada penelitian di Indonesia yang menilai pengetahuan masyarakat dalam situasi pandemi. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang pandemi Covid-19.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi ekperimental pre and post test design* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat awam di era pandemik Covid-19. Penelitian dilakukan melalui media seminar *online* (*WhatsApps*) yang dilaksanakan oleh mahasiswa kepaniteraan klinik IKM-IKK FK Unsri dalam kurun waktu Mei-Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 196 masyarakat yang bergabung dalam grup *WhatsApp* seminar *online* yang diadakan departemen IKM-IKK FK Unsri. Pada penelitian ini didapatkan 65 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa data yang digunakan yaitu analisis deskriptif mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan sedangkan analisis analitik menggunakan *uji test wilcoxon* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat awam di era pandemik Covid-19.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik

Tabel 1 Karakteristik sosiodemografi.

Karakteristik	Jumlah (n)	Persen (%)
Usia		
- 11-21 tahun	22	33,8
- 22-31 tahun	26	40,0
- 32-41 tahun	8	12,3
- 42-51 tahun	5	7,7
- 52-60 tahun	4	6,2
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	18	27,7

- Perempuan	47	72,3
Agama		
- Buddha	2	3,1
- Islam	60	92,3
- Kristen/Katolik	3	4,6
Pekerjaan		
- Tidak Bekerja	4	6,2
- PNS	2	3,1
- Karyawan	25	38,5
- Wiraswasta	1	1,5
- Buruh	4	6,2
- IRT	3	4,6
- Pensiunan	13	20,0
- Belum Bekerja	13	20,0
Pendidikan		
- Tidak sekolah	1	1,5
- SD atau sederajat	2	3,1
- SMP atau sederajat	15	23,1
- SMA atau sederajat	47	72,3
- Perguruan tinggi atau sederajat	65	100,0

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik subjek penelitian dari 65 responden didapatkan data karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan. Distribusi berdasarkan usia terbanyak ditemukan pada kelompok usia yaitu 22-31 tahun yaitu 26 responden (40,0%), distribusi berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 47 orang (72,3%), sebagian besar pekerjaan responden adalah karyawan masing-masing sebanyak 25 orang (38,5%), sebagian besar pendidikan responden berpendidikan SMA sebanyak 47 (72,3%).

Pengetahuan Masyarakat Awam di Era pandemi Covid-19 Sebelum dan Setelah Seminar *Online*.

Tabel 2 Pengetahuan masyarakat awam di era pandemi covid-19 sebelum dan setelah seminar *online*.

Skor	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Pretest</i>		
Baik	59	90,8
Cukup	6	9,2
<i>Posttest</i>		
Baik	63	96,9
Cukup	2	3,1

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis tingkat pengetahuan masyarakat awam di era pandemi Covid-19 sebelum didapatkan rerata

persentase sebesar 90,8% dan persentase pengetahuan setelah yaitu 96,9%. Kategori pengetahuan dikategorikan baik jika mempunyai persentase $\geq 75\%$. Sebelum seminar tingkat pengetahuan masyarakat sudah dalam kategori baik namun setelah seminar persentase untuk tingkat masyarakat dalam kategori baik meningkat 6,1%.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji normalitas pengetahuan.

Pengetahuan	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,357	65	0,000
<i>Posttest</i>	0,295	65	0,000

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas pengetahuan masyarakat awam di era pandemi Covid-19 didapatkan bahwa pengetahuan sebelum (p value=0,000) dan pengetahuan setelah (p value=0,000), hal ini menunjukkan bahwa data pengetahuan sebelum dan setelah tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$).

Perbedaan Pengetahuan Masyarakat Awam di Era pandemi Covid-19 Sebelum dan Setelah Seminar *Online*.

Tabel 4 Pengetahuan masyarakat awam di era pandemi covid-19 sebelum dan setelah seminar *online*.

Pengetahuan	N	Rerata \pm SD	p value
<i>Pretest</i>	65	136,50 \pm 17,06	0,001
<i>Posttest</i>	65	604,50 \pm 20,15	

Uji Wilcoxon $p < 0,05$

Berdasarkan Tabel 4, analisis perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat awam di era pandemi Covid-19. Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan bahwa ada perbedaan yang bermakna rerata pengetahuan sebelum dan setelah penggunaan media promosi kesehatan metafora (p value=0,001) $p < \alpha$. artinya seminar *online* mempunyai efek dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat awam di era pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Pengaruh penggunaan seminar *online* dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat awam di era pandemik Covid-19. Hasil uji statistik menggunakan *uji wilcoxon* didapatkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pengetahuan sebelum dan setelah mengikuti seminar *online* ($p\text{ value} = 0,001$) $p < \alpha$.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi status kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Pengukuran ditujukan untuk mengetahui status pengetahuan seseorang untuk kemudian disajikan dalam distribusi frekuensi (Notoatmodjo. 2012).

Didapatkan responden terbanyak adalah pada kelompok usia 22-31 tahun yaitu 26 responden (40,0%), hal ini selaras dengan survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia yang menyebutkan 49,52% dari pengguna total internet dengan mengakses *gadget* adalah kelompok usia 19-34 tahun, sedangkan distribusi jenis kelamin responden di dominasi oleh perempuan (72,3%) sama dengan hasil penelitian di China mendapatkan responden mayoritas wanita (63,5%) pada penilaian pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat hubei sehubungan dengan covid-19 (A'yun et al 2018)

Dari segi pendidikan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan terbesar dari SMA atau sederajat (72,3%). Sedangkan sebaran pekerjaan terbanyak dari berasal dari karyawan (38,5%). Di dalam penyebaran informasi terkait Covid-19, media sosial atau bentuk teknologi lainnya dari bentuk pendidikan, yang sebagai institusi sosial perkembangannya turut dipengaruhi oleh pertumbuhan media yang cepat.

Data sebaran kepercayaan didapatkan, mayoritas responden beragama Islam (92,3%) dengan responden yang berpartisipasi tersebar ke-5 aliran kepercayaan yang diakui pemerintah Indonesia. Hal ini sesuai dengan uraian Djalante dkk yang mengatakan praktik keagamaan 2 agama mayoritas di Indonesia (Islam dan Kristen) membawa dampak yang besar, karena salah satu ciri kunci praktik keagamaan mereka adalah kontak rutin/ pertemuan rutin antar individu di tempat peribadatan (Djalante et al. 2020). Sehingga pemanfaatan faktor agama dalam intervensi menjadi sumber kekuatan atau justru titik rentan penanggulangan covid di Indonesia (Sampurno et al. 2020).

Berdasarkan nilai *posttest* yang didapat, target

minimal pada penelitian ini juga tercapai yaitu nilai *posttest* sama dengan atau lebih dari 75%. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil atau efektif bila mencapai target minimal 75% (Safitrah. 2017). Hal ini, selaras dengan penelitian di Surabaya bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial seperti seminar *online* via *whatsapp* dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang Covid-19 (Lin et al. 2015)

Pengetahuan dapat berpengaruh terhadap upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat. Pemberian informasi harus spesifik, valid, dan tepat sasaran (Syakurah dan Moudy 2020). Selain menggunakan media *Whatsapp*, masyarakat dapat memperoleh informasi dari *Google*. Menurut penelitian, *Google Trend* dapat dijadikan sebagai sistem peringatan dini dan sebagai alat pemantauan risiko komunikasi untuk perbaikan sistem kekebalan tubuh selama pandemi Covid-19 (Amelia dan Syakurah 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan seminar *online* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat awam di era pandemik Covid-19. Saran bagi pemerintah adalah untuk memanfaatkan *Whatsapp* sebagai penyebaran informasi mengenai Covid-19 agar pengetahuan masyarakat awam meningkat dan sesuai dengan pengawasan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Syakurah, R.A. (2020) Analysis Of Public Search Interest Towards Immune System Improvement During The Covid-19 Pandemic In Indonesia Using Google Trends. *IJPHS (International Journal of Public Health Science)*. 2020; 9(4).
- Apresian, S. R. (2020). Responding to the COVID-19 Outbreak in Indonesia: Lessons from European Countries and South Korea. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 53-57.
- A'yun SQ, Sri Darnoto SK, Windi Wulandari SK (2018). Hubungan Lama Penggunaan Gadget Sebelum Tidur dengan Gejala Insomnia pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Mahfud, C., Sudjatma A, Indrawan M, Haryanto B, Sinapoy MS, Rafliana I, Djalante S, Gunawan LA., (2020) 'Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020', *Progress in Disaster Science*; 4:100091.
- Kemenkes RI. 2011. Promosi Kesehatan di daerah bermasalah kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI, hal 47.
- Kemenkes RI. 2016. Promosi Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI, Hal 73.
- Lin TB, Chen V, Chai CS. (2015). 'New Media and Learning in the 21st Century'. *Education Innovation Series*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Safitrah, muhammad mahardian. (2017). Perbedaan efektivitas media audiovisual dan metode ceramah dalam menyampaikan informasi kepada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sriwijaya mengenai kegiatan kepanitaraan klinik, Palembang: Univ. Sriwijaya, hal 31.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5).
- Syakurah, Rizma Adlia. Moudy, Jessica.(2020)'Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. 4.(3): 333-346.
- World Health Organization. Coronavirus. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>. tanggal 22 Juli 2020.
- Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, Li Y., (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey', *International journal of biological sciences*. 16(10):1745.